



Dampak Penggunaan Layanan Pinjaman Online dan Perilaku Judi Online Terhadap Stabilitas Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Bekasi)

Nabila Putri Rahmadini¹, Fatimah², Heidy Puspa Alyssa³

Program Studi Manajemen Keuangan, Program Pendidikan Sarjana Terapan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta^{1,2,3}

Abstrak

Received: 10 September 2026
Revised: 15 September 2026
Accepted: 01 Oktober 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan layanan pinjaman online dan perilaku judi online terhadap stabilitas keuangan pribadi masyarakat Kota Bekasi. Perkembangan *financial technology* (fintech) memberikan kemudahan dalam akses pembiayaan, namun juga berpotensi meningkatkan risiko keuangan apabila tidak digunakan secara bijak, terutama dalam bentuk pinjaman online. Di sisi lain, meningkatnya aktivitas judi online turut memperburuk kondisi finansial individu karena mendorong pengeluaran tidak produktif dan berulang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner terhadap 100 responden dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan layanan keuangan digital berpengaruh terhadap stabilitas keuangan pribadi, sedangkan perilaku judi online berpengaruh negatif. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan pribadi masyarakat Kota Bekasi.

Kata Kunci: Layanan Pinjaman Online, Judi Online, Stabilitas Keuangan Pribadi

(*) Corresponding Author: nabila.putri.rahmadini.ak22@mhsw.pnj.ac.id¹, fatimah@akuntansi.pnj.ac.id², heidy.puspa.alyssa@akuntansi.pnj.ac.id³

How to Cite: Rahmadini, N. P., ., F., & Alyssa, H. P. (2026). Dampak Penggunaan Layanan Pinjaman Online dan Perilaku Judi Online Terhadap Stabilitas Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Bekasi). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(10.C), 148-156. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14592>.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sektor keuangan melalui hadirnya layanan keuangan seperti dompet digital, pinjaman online, dan sistem pembayaran elektronik yang mempermudah transaksi dan akses pembiayaan (Kong et al., 2016). Inovasi ini turut mendorong peningkatan inklusi keuangan karena mampu menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh perbankan konvensional. Namun dibalik kemudahan tersebut, layanan keuangan digital juga berpotensi menimbulkan risiko terhadap stabilitas keuangan individu, seperti meningkatnya kemungkinan utang berlebih akibat akses kredit yang semakin mudah (Yue et al., 2021). Maka dari itu, diperlukan literasi keuangan yang sesuai agar masyarakat dapat memanfaatkan layanan digital keuangan secara bijak dan terhindar dari perilaku keuangan yang tidak sehat.

Fenomena yang saat ini sedang menarik perhatian adalah melonjaknya pertumbuhan dari penggunaan pinjaman online (*peer-to-peer lending*) di Indonesia. Layanan ini semakin diminati karena prosesnya yang mudah dan juga persyaratannya yang ringan. Walaupun memberikan akses pembiayaan yang cepat, pinjaman online juga dapat memberikan risiko yang cukup besar seperti penumpukan utang, bunga yang tinggi serta kemungkinan gagal bayar yang dapat mengganggu stabilitas keuangan pribadi bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pihak et al., n.d) serta (Yue et al., 2021) yang menyatakan bahwa meskipun

pinjaman online memberikan kemudahan akses dana, layanan ini juga berpotensi menimbulkan jeratan utang, risiko gagal bayar, dan penurunan stabilitas keuangan pribadi apabila digunakan tanpa perencanaan dan literasi keuangan yang memadai. Dalam konteks ini, masyarakat-masyarakat urban seperti di Kota Bekasi memiliki akses yang tinggi terhadap layanan digital sehingga berisiko terjatuh pinjaman online tanpa pengendalian yang baik

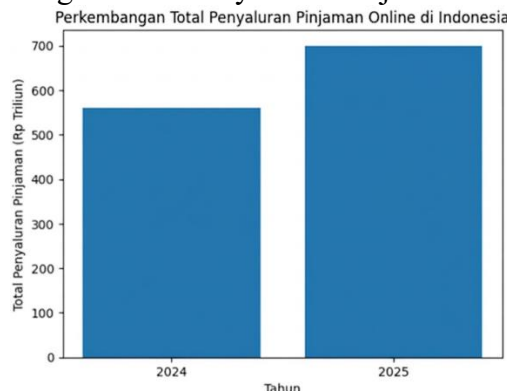
Tabel Jumlah akun aktif pinjaman online 2024-2025

Tahun	Total Penyaluran Pinjaman (Rp. Triliun)	Jumlah Akun Peminjam Aktif (Juta)
2024	560	18
2025	700	21

Sumber: Data diolah oleh Otoritas Jasa Keuangan 2024- 2025

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada total penyaluran pinjaman online dari 560 triliun pada tahun 2024 menjadi 700 triliun. Selain itu, jumlah akun peminjam yang aktif juga mengalami peningkatan dari 18 juta akun menjadi 21 juta akun. Hal ini menunjukkan tingginya permintaan terhadap layanan pinjaman online, khususnya di kalangan usia produktif.

Gambar Perkembangan Total Penyaluran Pinjaman Online di Indonesia



Sumber: Data diolah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2024- 2025

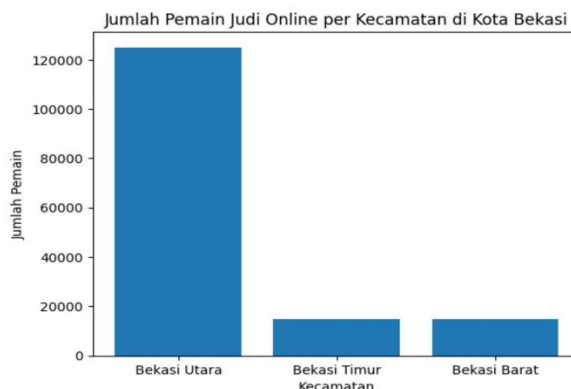
Grafik menunjukkan adanya pertumbuhan penyaluran pinjaman online sekitar 25% dalam kurun waktu satu tahun. Peningkatan ini mencerminkan semakin luas penggunaan pinjaman online sebagai sumber pembiayaan yang cepat bagi masyarakat, terutama pekerja sektor informal dan pekerja lepas. Kondisi ini dapat menimbulkan potensi risiko terhadap stabilitas keuangan pribadi apabila penggunaan pinjaman online tidak disertai dengan pengelolaan keuangan yang baik.

Perkembangan teknologi digital juga mendorong meningkatnya fenomena perjudian daring yang semakin mudah untuk di akses melalui perangkat digital. Judi online menawarkan kemudahan akses serta potensi keuntungan yang instan, namun memiliki dampak yang cukup berisiko juga terhadap kondisi finansial individu, seperti kerugian ekonomi, tekanan keuangan, dan gangguan stabilitas keuangan pribadi. Selain itu, keterlibatan dalam judi online terbukti dapat meningkatkan pengeluaran menjadi tidak produktif dan *financial stress*, terutama pada

kalangan mahasiswa dan dewasa muda. Kombinasi antara perilaku judi online dan penggunaan pinjaman online berpotensi memperparah kesejahteraan ekonomi individu apabila tidak dikelola secara bijak (Yue et al., 2021).

Dalam laporan PPATK, Jawa Barat masih menjadi provinsi dengan jumlah pemain judi online terbanyak di Indonesia yang mencapai 2.638.849 orang dengan total transaksi menyentuh 5.9 triliun. Kota Bekasi sendiri menyumbang lebih dari 125 ribu pemain yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu, Bekasi Utara, Bekasi Timur dan Bekasi Barat yang tercatat sebagai wilayah dengan jumlah pemain judi online paling besar di Kota Bekasi sepanjang tahun 2024-2025 (PPATK, 2025).

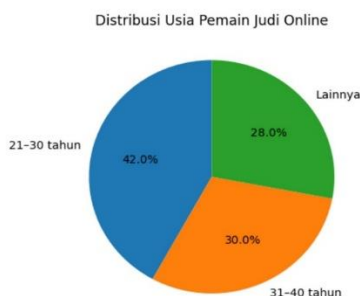
Gambar Jumlah Pemain Judi Online di Kota Bekasi



Sumber : Data Diolah Oleh (PPATK, 2025)

Aktivitas judi online di Bekasi Utara meningkat seiring dengan mudahnya akses internet di wilayah yang padat penduduk. Banyak pemain berasal dari rentang usia produktif dengan dominasi usia 21-30 tahun, kelompok yang menurut (PPATK, 2025) mencapai lebih dari 42% dari total pemain. Sementara usia 31-40 tahun mencapai 30%. Dalam laporan tersebut profesi pemain pun beragam, mulai dari pelajar, mahasiswa, karyawan swasta, pekerja informal, hingga ibu rumah tangga.

Gambar Distribusi Usia Pemain Judi Online



Sumber: Data Diolah Oleh (PPATK, 2025)

Fenomena yang sama juga terjadi di Bekasi Timur, aktivitas digital yang tinggi dan penggunaan gadget sepanjang hari membuat sebagian warga mudah terpapar situs-situs judi online. Sementara di Bekasi Barat, tren meningkatnya pemain disebut berkaitan dengan maraknya promosi judi melalui media social dan juga platform digital yang memang ditargetkan untuk usia muda.

Direktorat Analisis dan Pemeriksaan II PPATK, Afra Azzahra sebelumnya menjelaskan kepada media bahwa tingginya jumlah pemain judi online di Jawa Barat dipengaruhi oleh

beberapa factor, termasuk keterpaparan digital dan agresifnya iklan judi. Dalam catatannya , 81% pemain di provinsi Jawa Barat adalah laki-laki dan 19% perempuan. Total frekuensi akses mencapai 44 juta kali dalam satu tahun.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian mengenai **“Dampak Penggunaan Layanan Pinjaman Online dan Perilaku Judi Online Terhadap Stabilitas Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Bekasi)”** menjadi relevan untuk dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak dari penggunaan pinjaman online dan juga judi online terhadap kestabilan keuangan pribadi masyarakat di Kota Bekasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi perkembangan kajian finansial perilaku serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pemangku kebijakan, lembaga keuangan dan masyarakat dalam upaya meningkatkan *literasi finansial* serta strategi mitigasi risiko keuangan pribadi di era digital.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan cara mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan data berupa angka. Pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji teori melalui pengukuran variabel dan analisis data yang bersifat numerik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh keuangan pribadi. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

HASIL & PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Pinjaman Online Terhadap Stabilitas Keuangan Pribadi Pada Masyarakat Kota Bekasi

Meningkatnya penggunaan pinjaman online di Kota Bekasi dipengaruhi oleh tingginya aktivitas ekonomi serta kemudahan akses layanan keuangan berbasis teknologi yang ditawarkan kepada masyarakat.

Hasil ini sejalan dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989 yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat mendorong individu untuk menggunakan teknologi keuangan. Pinjaman online menawarkan proses yang cepat, persyaratan yang mudah dan akses yang instan, sehingga meningkatkan intensitas penggunaan oleh masyarakat. Namun, kemudahan tersebut juga dapat berpotensi menurunkan stabilitas keuangan apabila penggunaan kredit tidak diimbangi dengan perencanaan keuangan yang matang.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Santoso et al. (2026) yang menyatakan bahwa kualitas layanan, kepercayaan dan minat pengguna berpengaruh signifikan terhadap penggunaan layanan pinjaman online. Semakin tinggi tingkat kepercayaan dan kemudahan yang dirasakan, semakin besar kemungkinan individu menggunakan pinjaman online sebagai solusi keuangan jangka pendek. Dalam konteks masyarakat Kota Bekasi yang memiliki

aktivitas ekonomi tinggi, pinjaman online sering dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun darurat. Kondisi ini dapat memperbaiki likuiditas jangka pendek, tetapi juga meningkatkan risiko beban utang apabila pengelolaannya tidak terkendali.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa bagi masyarakat, pinjaman online dapat membantu memenuhi kebutuhan darurat dan menjaga likuiditas jangka pendek, bagi pengguna layanan pinjaman online, diperlukan perencanaan keuangan yang matang agar risiko beban utang dapat dikendalikan, sedangkan bagi lembaga pemerintah dan pihak terkait, hasil ini menegaskan pentingnya penguatan regulasi, pengawasan, serta peningkatan literasi keuangan untuk mendorong penggunaan pinjaman online yang sehat dan bertanggung jawab.

Pengaruh Penggunaan Perilaku Judi Online Terhadap Stabilitas Keuangan Pada Masyarakat Kota Bekasi

Maraknya judi online di masyarakat Kota Bekasi didorong oleh kemudahan akses digital dan sifatnya yang instan, sehingga meningkatkan keterlibatan individu dalam aktivitas spekulatif berisiko tinggi.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa perilaku judi online memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan pribadi masyarakat Kota Bekasi. Temuan ini dapat dijelaskan melalui Behavioral Financial Theory yang menyatakan bahwa individu sering kali mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional akibat bias psikologis seperti overconfidence dan loss aversion. Pelaku judi online cenderung terus melakukan taruhan meskipun mengalami kerugian dengan harapan dapat menutup kerugian sebelumnya, sehingga memperburuk kondisi keuangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Addiction Theory yang menjelaskan bahwa judi online dapat berkembang menjadi perilaku adiktif akibat kemudahan akses dan sifatnya yang instan. (LaPlante et al., 2013) menyatakan bahwa perjudian online meningkatkan frekuensi dan intensitas keterlibatan individu dibandingkan perjudian konvensional. Individu yang mengalami kecanduan judi cenderung mengalokasikan pendapatan secara tidak proporsional untuk aktivitas spekulatif, sehingga mengurangi kemampuan memenuhi kebutuhan pokok dan kewajiban finansial lainnya.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa bagi masyarakat, judi online berpotensi melemahkan stabilitas keuangan dan kesejahteraan ekonomi, bagi pelaku judi online, diperlukan kesadaran dan pengendalian perilaku agar tidak mengganggu pemenuhan kebutuhan finansial utama, sedangkan bagi pemerintah dan lembaga terkait, hasil ini menegaskan pentingnya penguatan regulasi, pengawasan, serta edukasi publik mengenai dampak negatif judi online terhadap kondisi keuangan pribadi.

Pengaruh Penggunaan Pinjaman Online dan Perilaku Judi Online Secara Simultan Terhadap Stabilitas Keuangan Pribadi Pada Masyarakat Kota Bekasi

Kemudahan akses teknologi digital di wilayah perkotaan seperti Kota Bekasi mendorong meningkatnya penggunaan pinjaman online serta perilaku judi online, yang secara bersamaan berpotensi memengaruhi stabilitas keuangan pribadi masyarakat.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai f hitung sebesar 4,455 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman online dan perilaku judi online secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan pribadi. Hal ini menegaskan bahwa kedua variabel tersebut tidak dapat dipisahkan dalam memengaruhi kondisi keuangan individu, terutama dalam konteks kemudahan akses teknologi digital di masyarakat perkotaan seperti Kota Bekasi.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,133 menunjukkan bahwa sebesar 13,3% variasi stabilitas keuangan pribadi dapat dijelaskan oleh kombinasi penggunaan pinjaman online dan perilaku judi online, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan, literasi keuangan dan kontrol diri. Temuan ini sejalan dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) dan Behavioral Finance Theory. Kemudahan dan manfaat pinjaman online mendorong adopsi teknologi, sementara bias perilaku mendorong individu untuk menggunakan dana pinjaman pada aktivitas judi online. (Lusardi & Mitchell, 2013) menekankan bahwa stabilitas keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola utang dan pengeluaran.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perilaku berisiko dan akses pembiayaan yang tidak terkontrol merupakan kombinasi yang berbahaya bagi stabilitas keuangan individu. Maka, penggunaan pinjaman online dan perilaku judi online secara simultan terbukti dapat memperbesar kemungkinan terjadinya ketidakstabilan keuangan pribadi. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dan pengendalian diri dalam menghadapi perkembangan teknologi keuangan di era digital.

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan agar mampu menyikapi kemudahan akses layanan keuangan digital secara bijak. Bagi pengguna layanan pinjaman online, diperlukan pengendalian diri dan pengelolaan utang yang baik agar penggunaan pinjaman tidak dialihkan pada aktivitas berisiko seperti judi online yang dapat mengganggu stabilitas keuangan pribadi. Sementara itu, bagi pemerintah dan lembaga terkait, penelitian ini menegaskan perlunya penguatan regulasi, pengawasan, serta edukasi publik mengenai penggunaan layanan keuangan digital dan dampak negatif perilaku berisiko guna menjaga stabilitas keuangan masyarakat di era digital.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh penggunaan layanan pinjaman online dan perilaku judi online terhadap stabilitas keuangan pribadi masyarakat di Kota Bekasi, maka penggunaan layanan pinjaman online berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan pribadi. Berdasarkan hasil uji t hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel penggunaan layanan pinjaman online memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, sehingga hipotesis dapat diterima. Hal ini berarti penggunaan pinjaman online secara nyata dapat mempengaruhi stabilitas keuangan pribadi, kemudahan akses dan kecepatan pencairan dana dapat membantu individu memenuhi kebutuhan keuangan jangka pendek, namun penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi meningkatkan beban utang dan menurunkan kemampuan individu dalam menjaga kestabilan kondisi keuangannya.

Perilaku judi online berpengaruh negative dan signifikan terhadap stabilitas keuangan pribadi, berdasarkan hasil uji t variabel perilaku judi online menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan pribadi dengan arah hubungan yang negative. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas dan frekuensi individu dalam melakukan judi online, maka stabilitas keuangan pribadinya cenderung menurun. Aktivitas judi online mendorong pengeluaran yang tidak produktif, kesulitan mengontrol diri serta perilaku mengejar kerugian yang berdampak pada meningkatnya tekanan finansial.

Penggunaan layanan pinjaman online dan perilaku judi online secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan pribadi, berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap stabilitas keuangan pribadi. Hal ini membuktikan bahwa stabilitas keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara pemanfaatan layanan keuangan digital dan perilaku keuangan individu, khususnya perilaku berisiko seperti judi online.

Berdasarkan hasil regresi dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penggunaan pinjaman online yang tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik, terutama ketika disertai perilaku judi online dapat memperburuk kondisi keuangan individu.

Perilaku pengelolaan keuangan dan tingkat kesadaran finansial berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan pribadi di era digital. Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa stabilitas keuangan pribadi sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional. Rendahnya literasi keuangan dan pengendalian diri dalam memanfaatkan layanan pinjaman online serta keterlibatan dalam judi online dapat memperbesar risiko masalah keuangan, maka dari itu peningkatan literasi keuangan dan kesadaran akan risiko layanan keuangan digital menjadi faktor penting menjaga stabilitas keuangan pribadi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, I., Lailya, I. M., & Sulaeman, E. (2023). Pengaruh Brand Positioning Terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi Fintech Lending Kredivo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 221–235.
- Arfian, A., Siregar, J., & Ambar Wasesha, D. (2024). Analysis Constumer of Continuity of Mobile Loans and Payments for Akulaku Fintech Services Using TAM. *Technologia : Jurnal Ilmiah*, 15(2), 341. <https://doi.org/10.31602/tji.v15i2.14499>
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2015). The Evolution of FinTech: A New Post-Crisis Paradigm? *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271–1319.
- Azzahra, T., & Kartini. (2022). Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior bagi Mahasiswa di Yogyakarta. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(2), 78–91. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.3.06>
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. 13(3), 319–340.
- Fatimah, K. D. F., Ellyawati, N., & Rahayu, V. P. (2025). *Pengaruh Financial Technology Payment , Literasi Keuangan , dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif*. 8(2), 57–67. <https://doi.org/10.30596/jakk.v8i2.25411>
- Frederica, D., Magdalena, F. C. S., Gunarso, G., Anatasia, C., & Cici, H. D. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP NIAT MASYARAKAT MENGGUNAKAN PINJAMAN ONLINE. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(1), 141–155.
- Griffiths, M. D. (2005). A ‘components’ model of addiction within abiopsychosocial framework. *Journal of Substance Use*, 191–197.
- Hing A. and Tolchard, B. and Nower, L., N. and R. (2014). *A comparative study of men and women gamblers in Victoria: Research Report, Victorian Responsible Gambling Foundation*. (November).
- Iffah Kesuma, N., & Khusniyah Indrawati, N. (2025). Exploring How Digital Financial Literacy Affects Fintech Credit Behavior through Psychological and Digital Financial

- Access. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 16(2), 257–276.
<https://journal.unnes.ac.id/journals/jdm>
- Jamaludin, L., Sihabudin, S., & Fauji, R. (2025). Pengaruh Fenomena Judi Online Dan Pinjaman Online Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dikalangan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(5), 3311–3326.
<https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i5.5094>
- Jing Jian Xiao. (2008). Applying Behavior Theories to Financial Behavior Applying Behavior Theories to Financial. *Handbook of Consumer Finance Research, Chapter 5*, 69–81.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision. *Econometrica*, 47(2), 263–393.
- LaPlante, D. A., Nelson, S., & Gray, H. (2013). Breadth and depth involvement: Understanding internet gambling involvement. *Psychology of Addictive Behaviors*, 28(2), 396–403.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 65.
- Lwanga, S. K., & Lemeshow, S. (1991). *Sample size determination in health studies : a practical manual*.
- Machfud, M., & Khodijah, K. (2024). Trend Judi Online Pada Kelompok Remaja: Faktor Resiko dan Dampak Sosial. *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 24(2), 115.
<https://doi.org/10.24843/pjiib.2024.v24.i02.p01>
- Marionneau, V. K., Lahtinen, A. E., & Nikkinen, J. T. (2024). Gambling among indebted individuals: an analysis of bank transaction data. *European Journal of Public Health*, 34(2), 342–346. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckad117>
- Marko, S., Thomas, S. L., Pitt, H., & Daube, M. (2023). The lived experience of financial harm from gambling in Australia. *Health Promotion International*, 38(3), 1–13.
<https://doi.org/10.1093/heapro/daad062>
- Mintaryana, N. K. (2025). *Pinjaman Online dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Indonesia : Perspektif Masyarakat salah satunya layanan pinjaman online (pinjol).4*, 6210–6218.
- Nayottama, N. Z. (2024). Dampak Judi Online terhadap Kondisi Finansial, Hubungan Sosial, dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 5(2).
<http://moderasi.org/index.php/moderasi/article/view/340%0Ahttp://moderasi.org/index.php/moderasi/article/download/340/91>
- Nugroho, A., Radyawanto, A. S., & Angkatan, K. (2024). Kajian Yuridis dan Sosiologis tentang Fenomena Pinjaman Online dan Judi Online di Kalangan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 23696–23703.
- OJK, O. J. K. (n.d.). *Otoritas Jasa Keuangan*. Retrieved <https://www.ojk.go.id>
- Panginan, E. K., & irwansyah. (2020). Fenomena Aplikasi Kredit Dan Pinjaman Online Kredito Di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 12.
- PPATK, P. P. dan A. T. K. (2025). *Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan*.
<https://www.ppatk.go.id>
- Putri, G. A., Widagdo, A. K., & Setiawan, D. (2023). Analysis of financial technology acceptance of peer to peer lending (P2P lending) using extended technology acceptance model (TAM). *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(1), 100027. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100027>
- Santoso, F. I., Hans, N., & Wijaya, S. (2026). *Determinants of fintech peer to peer lending usage : evidence from service quality , interest , and trust in Indonesia*. 4, 160–172.

- Setiawan, R. (2022). *PENGARUH KEPERCAYAAN, KEAMANAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN PENGAMBILAN KREDIT ONLINE (FINTECH)*.
- Sitompul, M. G. (2018). URGensi LEGALITAS FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH): PEER TO PEER (P2P) LENDING DI INDONESIA. *Jurnal Yurdis Unaja*, 1(2).
- Sriyana. (2025). *JUDI ONLINE : DAMPAK SOSIAL , EKONOMI , DAN Jurnal Sociopolitico Jurnal Sociopolitico*. 7, 27–34.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Taftazani, H. S., Fajri, M., Awan, N. T., Kertonegoro, S., & Bagaskara, V. S. (2017). Peran Teknologi Keuangan dalam Mendorong Inklusi Keuangan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 20170–20173.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2019). *Quarterly*. 27(3), 425–478.
- Wilson, C., Butler, N., & Quigg, Z. (2024). Harms from Other People’s Gambling: Associations with an Individual’s Own Gambling Behaviours, Health Risk Behaviours, Financial Problems, General Health, and Mental Wellbeing. *Journal of Gambling Studies*, 40(3), 1–15. <https://doi.org/10.1007/s10899-024-10291-w>
- Wiranti, A. (2022). Analisis Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Financial Knowledge, Locus of Control, dan Income terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2021), 475–488. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p475-488>
- World, B. (2020). *Digital financial services and financial inclusion*. <https://www.worldbank.org>
- Wulandari, P., & Ibrahim, M. (2023). Fintech Lending Business Ethics in Indonesia: A Case Study of Shopee Pinjam (SPinjam). *InFestasi*, 19(1), 13–21. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i1.19413>
- Yue, P., Korkmaz, A. G., Yin, Z., & Zhou, H. (2022). The rise of digital finance: Financial inclusion or debt trap? *Finance Research Letters*, 47(PA), 102604. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102604>